

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Cash Holding*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022)

Dahlia Fatiyana Putri¹, Anita Kusuma Dewi², Rusmianto³

¹⁻³ Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Email: dfputiya28@gmail.com¹, anitakusumadewi@polinela.ac.id², rusmianto@polinela.ac.id³

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: dfputiya28@gmail.com

Abstract. Profitability is one of the key indicators of a company's financial health and performance, reflecting its ability to generate profit through effective management policies, which in this study is measured by the Net Profit Margin (NPM). This research aims to examine the impact of working capital turnover, cash holding, and firm size on profitability. The study population consists of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. The sample selection was carried out using purposive sampling, yielding a sample of 10 companies that met the criteria. The hypothesis testing tool is IBM SPSS Statistics 2022 version 26, utilizing multiple linear regression analysis. The findings indicate that, partially, working capital turnover negatively affects profitability, cash holding has no effect on profitability, and firm size positively affects profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Cash holding, Firm Size, Profitability.

Abstrak. Kesehatan dan kinerja keuangan suatu entitas dapat diukur melalui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yakni indikator utama yang menilai seberapa mampu suatu entitas untuk memperoleh keuntungan melalui kebijakan manajemen yang efektif. Dalam studi ini, profitabilitas dapat diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Fokus studi ini yakni menganalisis dampak perputaran modal kerja, *cash holding*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Sampel studi ini dipilih menggunakan *purposive sampling*. Sebanyak 10 perusahaan yang lulus kriteria untuk dijadikan sampel. Analisis data dilakukan menggunakan pengujian interaksi dengan *software* IBM SPSS Statistics 2022 versi 26 dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis ini menunjukkan apabila perputaran modal kerja berdampak negatif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, *cash holding* tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan bisnis dan ekonomi yang pesat telah memicu persaingan ketat, sehingga entitas harus berinovasi guna mempertahankan kompetitifitasnya. Salah satu strategi yang diterapkan yakni menaikkan kinerja operasional. Analisis kinerja entitas yang terus menaik bisa menjadi acuan berharga bagi pihak internal guna mengevaluasi efisiensi dan bagi pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Ulfa dan Wahyu, 2020).

Sektor teknologi telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dalam kurun waktu dekade terakhir bersamaan dengan pertumbuhan globalisasi dan digitalisasi (Sumual dan Seno, 2023). Fenomena ini tercermin dari peningkatan penggunaan teknologi oleh masyarakat dan kemunculan ekosistem startup di Indonesia. Beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menjadi pusat kebangkitan startup yang mengesankan di Asia Tenggara yakni Indonesia memiliki jumlah startup terbanyak di wilayah Asia Tenggara (Annur, 2024). Jumlah angka startup Indonesia mencapai 2.562 perusahaan startup pada awal tahun 2024 (Kominfo, 2024).

Manajemen keuangan yang efektif yakni aspek krusial dalam manajemen entitas teknologi guna menaikkan pendapatan dan mencapai laba yang diinginkan. Laporan keuangan kuartal I dan II 2022 menunjukkan kinerja emiten yang positif. Sebanyak 722 emiten yang melaporkan, terdapat peningkatan laba yoy sebesar 110,01% menjadi Rp167,52 triliun pada kuartal I 2022 (OJK, 2022). Data laporan keuangan kuartal II 2022 dari 314 emiten menunjukkan bahwa emiten teknologi mengalami peningkatan laba rata-rata tertinggi sebesar 7.904,59%. Kemudian diikuti oleh emiten transportasi dan logistik sebesar 1.238,84% dan emiten energi sebesar 397,59%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor teknologi memiliki kaitan yang kuat dengan konsep profitabilitas di Indonesia pada tahun 2022.

Profitabilitas yakni salah satu indikator utama dari kesehatan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bisa mengukur kemampuan entitas dalam memperoleh laba dengan melakukan kebijakan manajemen yang tepat guna menghadapi tantangan ekonomi dan keuangan yang berpotensi muncul di masa mendatang (Sitha, 2021). Analisis profitabilitas inilah merupakan suatu yang sangat krusial dalam konteks manajemen keuangan dan pengambilan keputusan.

Manajemen keuangan entitas memiliki aspek penting yang terkait dengan perputaran modal kerja. Seberapa cepat entitas bisa mengonversi aset menjadi pendapatan, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi manajemen modal kerja suatu entitas (Ummah dan Efendi, 2022). Entitas yang mengalami kekurangan modal kerja bisa mengancam keberlangsungan operasional perusahaan dan menghambat pencapaian target laba yang diharapkan (Sholihah, 2020).

Selain perputaran modal kerja, kebijakan *cash holding* pun mempunyai efek yang signifikan terhadap kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan teknologi. *Cash holding* memberikan entitas keamanan likuiditas yang penting dalam menghadapi kebutuhan mendesak dan situasi darurat, seperti krisis keuangan atau ketidakpastian pasar (Ramadhani dan Mulyati, 2022). Keberadaan dana tunai yang memadai, entitas bisa mengeksplorasi kesempatan investasi atau ekspansi yang mungkin muncul tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan eksternal yang mungkin lebih mahal atau sulit diperoleh (Nuhung dan Nurqamar, 2020).

Ukuran perusahaan pun menjadi aspek penting yang bisa memengaruhi profitabilitas. Perusahaan besar kemungkinan mempunyai kesempatan yang lebih luas ke sumber daya keuangan dan bisa menggunakan skala ekonomi guna menaikkan efisiensi dalam operasional mereka (Yulianto dkk., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Sinyal

Signalling theory atau teori sinyal diartikan sebagai mekanisme di mana entitas yang mengungkapkan informasi menyediakan sinyal atau isyarat yang menggambarkan situasi sebuah perusahaan kepada investor guna memperoleh investasi (Ummah dan Efendi, 2022). Teori sinyal menginterpretasikan bahwa entitas yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memberikan informasi tentang kinerjanya dengan cepat. Informasi ini sebagai indikator atau sinyal bagi para pemegang saham guna mengambil keputusan investasi. Teori sinyal merespons dengan positif terhadap profitabilitas suatu instansi, sehingga bisa mengoptimalkan minat para pemegang saham guna menanamkan modalnya dalam bentuk ekuitas, karena hal tersebut menandakan bahwa bisnis tersebut dikelola dengan baik oleh manajemen yang efisien (Purba dan Purwaningsih, 2023).

B. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu aspek utama dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu entitas (Pealeu dkk., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas telah mengoptimalkan sumber dayanya, sehingga mampu memperoleh keuntungan yang optimal (Salsabila dkk., 2022). Keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh suatu entitas mencerminkan kapasitas manajemen pada pengelolaan sumber daya secara optimal guna menaikkan kualitas perusahaan bagi investor dan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2019). Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas bisa diukur dengan empat metrik yakni *profit margin on sales*, *return on assets*, *return on equity*, dan laba per lembar saham.

C. Perputaran Modal Kerja

Efektivitas modal kerja perusahaan dapat diukur melalui perputaran modal kerja, untuk menunjukkan seberapa efektif entitas mengatur modal kerjanya selama periode waktu tertentu (Fitriani, 2021). Tingkat perputaran modal kerja yang semakin naik menjadi indikator efisiensi pemanfaatan yang baik pada modal kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Salsabila dkk., 2022). Efisiensi entitas dalam mengelola modal nya bisa dilihat dari rasio perputaran modal kerja yang tinggi, yang mengungkapkan kapasitas

entitas guna menggunakan modal kerjanya dengan cepat dan efektif guna menghasilkan penbisaan (Nanda dan Ibrahim, 2022).

D. Cash Holding

Cash holding yakni ukuran ketersediaan kas di entitas, yang mencerminkan kemampuan entitas mengalokasikan dana tunai guna kegiatan investasi atau pendistribusian kepada investor (Asteria dan Riauunto, 2021). Menahan kas memberikan keuntungan dengan memungkinkan entitas guna menghadapi kebutuhan kas yang tak terduga di masa depan dan mengurangi risiko kegagalan keuangan akibat ketidakpastian ekonomi (Kusumawati dan Mardiaty, 2019).

E. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh beberapa aspek, seperti *volume* penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah aset yang dimiliki, yang mencerminkan ukuran perusahaan (Mufalichah dan Nurhayati, 2022). Ukuran perusahaan yakni parameter yang mencerminkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, perusahaan besar umumnya mempunyai jumlah total aset semakin besar pula (Brastibian dkk., 2020). Perusahaan dengan skala yang besar memiliki jalur yang semakin luas ke sumber daya dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola manajemen mereka serta menghadapi berbagai hambatan (Aprianingsih dan As'ari, 2023).

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82).

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Data dari 46 perusahaan teknologi yang tercatat di BEI selama 2020-2022 dimanfaatkan sebagai data utama. Pemilihan sampel untuk mewakili populasi menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam studi ini yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor teknologi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berkala di BEI selama periode studi.
3. Perusahaan sektor teknologi yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan.
4. Perusahaan sektor teknologi yang tidak mengalami kerugian selama periode studi.
5. Perusahaan sektor teknologi yang memiliki modal kerja yang positif.

Berlandaskan seleksi sampel sesuai kriteria yang telah disebutkan, maka diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Total data yang akan menjadi fokus studi ini yakni 30, yang sudah memenuhi syarat studi dan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data nya yaitu data sekunder yang resmi bersumber dari BEI berupa laporan keuangan perusahaan teknologi. Akses ke data ini dilansir dari situs *www.idx.co.id*. Berikut adalah proses pengumpulan sumber data penelitian.

1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka ini melakukan analisis dan penelusuran beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal, makalah, dan referensi lain yang relevan dengan studi ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni cara pengumpulan data yang melibatkan pencatatan dan penelaahan dokumen terkait dengan studi, termasuk laporan keuangan entitas sektor teknologi dari tahun 2020 hingga 2022 yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Studi ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), dengan rasio Net Profit Margin (NPM) sebagai indikatornya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel Independen

Faktor-faktor yang bisa memberikan dampak variabel terikat dikenal sebagai variabel bebas. Tiga variabel bebas yang diidentifikasi sebagai faktor yang berdampak yakni perputaran modal kerja (X1), *cash holding* (X2), dan ukuran perusahaan (X3).

a) Perputaran Modal Kerja

Efisiensi entitas dalam mengelola modal kerja atau sumber daya finansial yang tersedia guna menjalankan operasi sehari-hari diukur dengan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja bisa diukur dengan rumus menurut Kasmir (2019) dan Mahmudah (2019) yakni;

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b) Cash holding

Cash holding mengacu pada jumlah dana tunai atau instrumen keuangan yang setara dengan uang tunai yang dipegang oleh suatu entitas atau entitas bisnis dalam jangka waktu tertentu. Penelitian Margaretha dan Dewi (2020); Ramadhani dan Mulyati (2022) menyatakan bahwa pengukuran *cash holding* bisa dilakukan dengan membagi kas dan setara kas bersama total aset.

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni suatu indikator yang dilakukan guna mengelompokkan perusahaan ke skala kecil atau besar, yang didasarkan pada jumlah total aset yang dimilikinya. Pengukuran skala perusahaan bisa menggunakan rumus yang dilakukan oleh Nasir, (2021) dan Askiah dkk., (2022):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap 30 data studi pada entitas teknologi yang menjadi sampel disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
PMK (X1)	0,3160	16,5798	6,1366	4,3677
CH (X2)	0,0039	0,6762	0,2167	0,1459
UP (X3)	24,9015	31,4258	27,8215	1,7226
PROFIT (Y)	0,0018	0,4688	0,0951	0,1098

Sumber: *Output SPSS v.26* (Data diolah penulis, 2024)

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk mendeteksi model regresi berupa variabel pengganggu apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2019).

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,088476341
Most Extreme Difference	Absolute	0,126

	Positive	0,126
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah penulis, 2024)

Hasil pengujian pada tabel 2 menampilkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, data pada studi ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diterapkan guna mendeteksi apakah ada suatu hubungan yang signifikan pada model regresi antar variabel bebas (Ghozali, 2019).

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

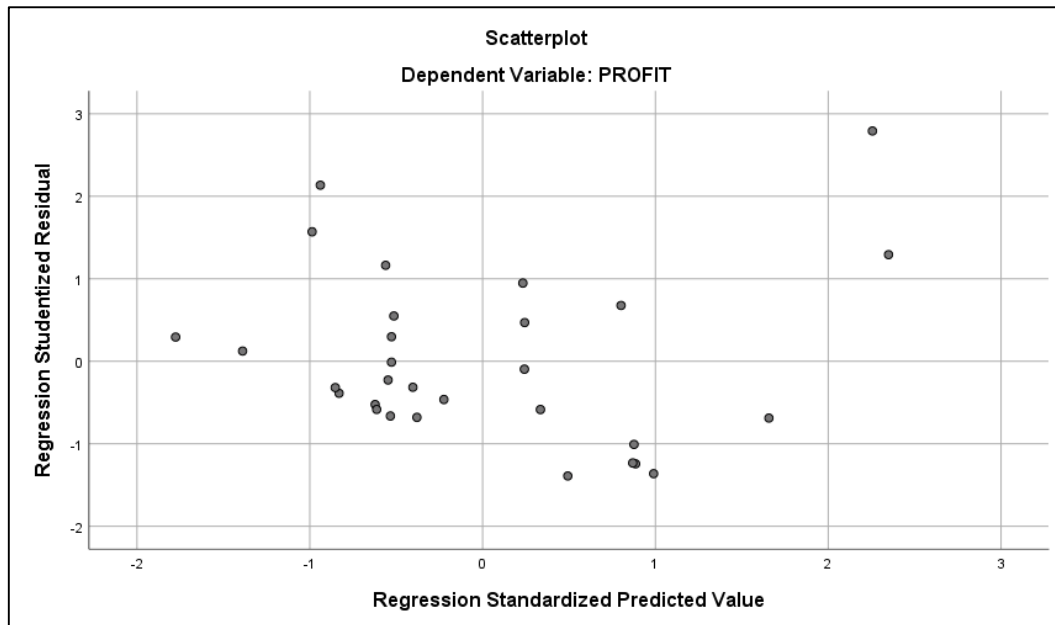
Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PMK	0,833	1,201
CH	0,766	1,305
UP	0,897	1,115

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Analisis pada tabel 3 menampilkan hasil bahwa ketiga variabel X (bebas) mempunyai nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa antar variabel bebas tak ada hubungan yang signifikan, maka penelitian ini terbebas multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Fokus dari uji ini yakni guna memperoleh informasi apakah varian residual dalam model regresi sama atau berbeda-beda antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya (Ghozali, 2019).



Gambar 1. Grafik Scatterplots

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Grafik *scatterplot* memperlihatkan seluruh titik secara random, acak serta tak menunjukkan pola apapun. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan model regresi tak mengalami heteroskedastisitas, sehingga bisa dilakukan guna analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yakni langkah penting dalam analisis regresi linear guna memastikan bahwa kesalahan pengganggu saat ini tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan periode terdahulu (Ghozali, 2019).

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,592 ^a	0,351	0,276	0,09344	1,670

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Nilai DW yakni 1,672, nilai ini akan dikomparasikan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Berlandaskan tabel DW diperoleh batas atas (du) yakni 1.6498, batas bawah (dl) yakni 1.2138, dan $4-du = 2.3502$. Hasil perhitungan diperoleh nilai $du < d < 4 - du$ yakni $1.6498 < 1,670 < 2.3502$, sehingga bisa ditarik kesimpulan tak ada gejala autokorelasi sehingga model regresi layak dilakukan dan bisa dilanjutkan dalam studi ini.

5. Uji Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam studi ini, analisis regresi linear berganda dilakukan guna menguji kebenaran hipotesis. Hasilnya disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Nilai t	Sig.
Konstanta	-0,583	0,307	-1,898	0,069
PMK (β_1)	-0,012	0,004	-2,716	0,012
CH (β_2)	0,068	0,136	0,498	0,623
UP (β_3)	0,026	0,011	2,489	0,020
Adjusted R2 = 0,276				

Sumber: *Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)*

Berlandaskan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel 8, berikut modal regresi pada penelitian ini.

$$Y = -0,583 - 0,012 \text{ PMK} + 0,068 \text{ CH} + 0,026 \text{ UP} + e$$

2. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian t diterapkan guna mengukur seberapa besar dampak per variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2019). Nilai yang diambil dalam pengambilan keputusan pengujian t ini yakni nilai t-hitung dan nilai signifikansi dari hasil uji dengan SPSS.

Tabel 6. Hasil Pengujian t

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,583	0,307		-1,898	0,069		
PMK	-0,012	0,004	-0,470	-2,716	0,012	0,833	1,201
CH	0,068	0,136	0,090	0,498	0,623	0,766	1,305
UP	0,026	0,011	0,415	2,489	0,020	0,897	1,115
a. Dependent Variable: PROFIT							

Sumber: *Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)*

Berikut penjelasan mengenai hasil uji parsial (t).

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Variabel independen perputaran modal kerja secara parsial berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian t terlihat bahwa nilai t hitung menunjukkan -2,716 dan nilai signifikansi nya 0,012. Nilai -t hitung tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai -t tabel

(-2,716 < -1,70562). Nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari nilai standar 0,05. Nilai konstanta perputaran modal kerja pun menunjukkan hasil yang negatif.

2) Pengaruh *Cash holding* Terhadap Profitabilitas

Variabel independen *cash holding* secara parsial tak berdampak terhadap profitabilitas. Hasil pengujian t terlihat bahwa nilai t-hitung 0,498 dan nilai signifikansi nya 0,623. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($0,498 < 1,70562$). Nilai signifikansi 0,623 lebih besar dibanding nilai standar 0,05.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Variabel independen ukuran perusahaan secara parsial berdampak positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian t terlihat bahwa nilai t-hitung 2,489 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai t-hitung tersebut lebih besar daripada nilai-t tabel ($2,489 > 1,70562$). Nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dibanding 0,05. Nilai konstanta ukuran perusahaan pun menunjukkan hasil yang positif.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Uji ini dijadikan alat analisis penilaian kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2019).

Tabel 7. Hasil Pengujian R-Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,592 ^a	0,351	0,276	0,09344	1,670
a. Predictors: (Constant), UP, PMK, CH					
b. Dependent Variable: PROFIT					

Sumber: Output SPSS v.26 (Data diolah, 2024)

Berlandaskan tampilan output SPPSS *model summary* besarnya *adjusted R-Square* yakni 0,276. Nilai ini menunjukkan 27,6% variasi variable Y profitabilitas bisa diterangkan oleh variasi dari ketiga variabel X yakni perputaran modal kerja, *cash holding*, dan ukuran perusahaan. Sisanya yakni sebesar 72,4% (100% - 27,6%) dijelaskan oleh aspek lain (variabel lain) yang tidak termasuk dalam studi ini. *Standar error of estimate* (SEE) 0,09344, semakin kecil nilai nya dapat menciptakan model regresi semakin tepat dalam mengestimasi variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran modal kerja menyatakan seberapa efektif pengelolaan modal kerja dalam suatu entitas selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan perputaran modal kerja memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, dengan koefisien -0,012 dan nilai pengujian t -2,716. Hal ini membuktikan jika perputaran modal kerja mengalami penurunan bisa mengoptimalkan profitabilitas. Namun, data observasi menunjukkan jika perputaran modal kerja yang stabil namun besar bisa menurunkan profitabilitas karena kenaikan pendapatan tak diikuti oleh kenaikan laba. Kenaikan penbisaan malah diikuti oleh kenaikan beban perusahaan, menyebabkan laba menurun. Selain itu, perputaran modal kerja yang semakin naik pun disebabkan oleh jumlah utang lancar yang tinggi, yang memicu biaya tambahan seperti biaya bunga dan mengurangi laba entitas. Studi ini konsisten dengan studi Mariana (2022) dan Ahmad dkk., (2022) bahwa perputaran modal kerja berdampak negatif terhadap profitabilitas. Studi ini berlawanan dengan studi Rinofah dan Sari (2022); Nanda dan Ibrahim (2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas karena entitas mampu mengatur pengeluaran operasional dengan baik, sehingga perputaran modal kerja berjalan dengan optimal.

2. Pengaruh *Cash holding* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa *cash holding* tak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas entitas. Nilai t hitung 0,498 dan nilai signifikansi (p-value) 0,623, ditari kesimpulan bahwa tak ada dampak yang signifikan secara statistik antara *cash holding* dan profitabilitas (Silvana dkk., 2021). Oleh karena itu, hasil ini mengkonfirmasi bahwa sekedar memiliki cadangan kas yang besar tak cukup guna menaikkan keuntungan bersih entitas secara signifikan. Kelebihan kas bisa mengarah pada keputusan investasi yang kurang hati-hati atau pengeluaran yang tak produktif, yang pada akhirnya tak memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan entitas (Nuhung dan Nurqamar, 2020). Hasil studi ini sejalan dengan studi Silvana dkk., (2021) yang menyatakan bahwa *cash holding* tak berdampak terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berlawanan dengan studi Ramadhani dan Mulyati, (2022); Juniar dkk., (2024) yang menyatakan bahwa *cash holding* berdampak terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Signifikansi uji t lebih besar dari 0,05. Nilai t-hitung juga lebih besar dibanding nilai t-tabel dan bernilai positif, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif parsial terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dengan skala yang makin

besar, maka profitabilitasnya pun akan menaik. Manajemen harus mengelola aset perusahaan secara efektif guna menaikkan prospek entitas dalam kurun waktu yang lama dan mengoptimalkan nilai saham, sehingga menarik minat investor dan menaikkan profitabilitas (Purba dan Purwaningsih, 2023). Menurut Askiah dkk., (2022) bahwa entitas besar akan memiliki peluang pasar yang luas, aset besar dan laba yang tinggi. Berbanding terbalik pada perusahaan kecil akan mempunyai aset yang kecil, peluang pasar yang sempit, aset sedikit dan laba yang kecil. Hasil studi ini sejalan dengan studi Purba dan Purwaningsih (2023) dan Askiah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berlawanan dengan studi Sundari dan Sulfitri, (2022) dan Helfiardi dan Sri, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Terdapat hubungan negatif antara perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Semakin naik perputaran modal kerja akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh biaya yang lebih besar yang ditanggung entitas untuk mencapai peningkatan yang signifikan..
2. Cash holding dengan profitabilitas tidak ada hubungan yang signifikan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Hal ini berarti besarnya cash holding tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena laba yang dihasilkan lebih banyak bergantung pada aktivitas operasional dan bukan pada kas yang dimiliki.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar juga tingkat profitabilitas. Penggunaan aset yang lebih

optimal untuk kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan hal ini terjadi , sehingga menghasilkan laba yang lebih optimal.

B. Saran

Berlandaskan hasil studi maka saran dalam studi ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi investor, penulis merekomendasikan untuk mempertimbangkan hasil studi ini dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan yang terdaftar BEI, dengan tujuan mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi yakni indikator bahwa entitas dapat menghasilkan laba maksimal dari operasionalnya. Namun, investor pun harus mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti manajemen dan struktur modal yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas.
2. Studi lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi populasi entitas dari sektor lain yang terdaftar di BEI, selain sektor teknologi, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan studi ini. Selain itu, periode studi ini hanya mencakup tiga tahun, yakni 2020-2022, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat memperpanjang periode studi untuk mendapatkan lebih banyak sampel dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi entitas sektor teknologi yang terdaftar di BEI..
3. Hasil Adjusted R Square (R^2) dalam studi ini sebesar 0,267, yang artinya variabel X hanya mampu menjelaskan 26,7% dari aspek-aspek yang memengaruhi profitabilitas (NPM). Studi lanjutan diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan profitabilitas secara lebih baik, seperti pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S., Selvi, & Rasjid, H. (2022). Perputaran piutang, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sektor perdagangan di BEI 2017–2020. *Jambura*, 5(2), 426–436.
- Annur, C. M. (2024). Awal 2024, Indonesia punya startup terbanyak di ASEAN. *Databoks Teknologi dan Komunikasi*. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh perputaran kas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2020–2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Askiah, A., Musa, M. I., & Nurman. (2022). Pengaruh liabilitas, ekuitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Economics and Digital Business Review*, 3(7), 213–224.

- Asteria, B., & Riauwanto, S. (2021). Analisis aspek-aspek yang mempengaruhi cash holding perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen STIE Widya Wiwaha*, 9(1), 37–47. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i1.360>
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Brastibian, I., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(4), 760–769. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.25362>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Fitriani, F. (2021). Analisis perputaran modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.5836>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helfiardi, R. D., & Sri, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2020. *Akuntabel*, 18(3), 516–523.
- Juniar, A., Andriani, L., Rahmawati, R., & Sofyaun, A. (2024). Determinants of profitability in companies listed on IDX80. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 20(1), 1–7.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kominfo. (2024). *Startup bukti nyata hilirisasi digital*. <https://sprl.in/jkBwt1V>
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga, dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM)* 17), 6(2), 27–36.
- Kusumawati, A., & Mardiaty, E. (2019). Analisis aspek-aspek yang mempengaruhi cash holding perusahaan jasa yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015–2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–19.
- Mahmudah, A. D. (2019). Pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–16.
- Margaretha, I., & Dewi, S. P. (2020). Aspek-aspek yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1–9.

- Mariana, A. (2022). Pengaruh modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(2), 9–15. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i03.324>
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 172–181.
- Nanda, S., & Ibrahim, M. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Pegadaian (Persero) Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 45–59.
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5642>
- Nuhung, M. N., & Nurqamar, I. F. (2020). Cash holdings, profitabilitas dan nilai perusahaan: Studi pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 17(1), 96–118. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i1.10301>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Siaran pers: Menuju ekonomi tangguh, stabil, dan berkelanjutan peringatan 45 tahun diaktifkannya kembali pasar modal Indonesia.
- Pelealu, M. W., Posumah, A. B., Pandeiro, L. B., & Aseng, A. C. (2023). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor kesehatan di Indonesia. *Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua*, 1. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1565>
- Purba, C. S., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh modal kerja bersih, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 95–111.
- Ramadhani, N., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh siklus konversi kas dan cash holding terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Rinofah, R., & Sari, A. H. F. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyuwedha sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(2), 270–282. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.15717>
- Salsabila, A., Angola, P. V., & Fifi, N. R. (2022). Pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). *Jurnal Akunida*, 8(2), 138–153. <https://doi.org/10.30997/jakd.v8i2.6033>
- Sholihah, F. (2020). Determinasi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 19–26.

- Silvana, T., Kindangen, P., & Rumokoy, J. L. (2021). Pengaruh kepemilikan kas, pandemi COVID-19 dan struktur aset terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1567–1576.
- Sitha, R. (2021). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.51512/jimb.v5i01.61>
- Sumual, Z. C., & Seno, P. H. K. (2023). Analisis pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 3.